

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD**

**YANTI BR SIJABAT**

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, guru tidak pernah menerapkan pembelajaran *Make A Match*, dan guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi pokok koperasi di SD. Hasil penelitian melalui observasi tentang motivasi belajar terhadap 30 siswa dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah pada siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 56,8% lalu pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 63,3% dan pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat lagi menjadi 74,3% selanjutnya pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 82%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada materi Koperasi sudah tergolong sangat baik. Kemudian dari hasil angket yang diberikan kepada 30 orang siswa, pada siklus I menunjukkan sebanyak 18 orang siswa (60%) yang tergolong kategori siswa yang termotivasi. Pada siklus II menunjukkan sebanyak 28 orang siswa (93,3%) yang tergolong kategori siswa yang termotivasi. Dengan demikian penggunaan model *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD.

**Kata kunci :** Motivasi Belajar, Model Pembelajaran *Make A Match*

**PENDAHULUAN**

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah semua ilmu yang mencitrakan manusia di tengah-tengah masyarakat secara individu atau sebagai anggota masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Dari tujuan tersebut tampak bahwa IPS dapat dikatakan sebagai pelajaran yang mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia semenjak dini (usia SD).

IPS merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SD untuk mendukung peningkatan kualitas

pendidikan di Indonesia. IPS merupakan salah satu pelajaran yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya baik aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hapalan. Pelajaran IPS sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Namun kenyataannya pembelajaran IPS kurang disukai siswa sekolah dasar karena banyak memuat konsep atau topik yang abstrak, yang sulit dipelajari oleh siswa. Selain itu dalam pembelajaran IPS guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif berfikir sehingga siswa tidak mampu mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Sejalan dengan persoalan di atas dalam proses pembelajaran IPS diperlukan suatu strategi baru yang inovatif yang dapat memotivasi siswa ke arah yang lebih baik dan semangat tinggi. Dengan menggunakan strategi

yang tepat, maka motivasi siswa untuk belajar akan lebih meningkat dan proses pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru terlihat jelas kelemahan siswa dalam nilai ujian semester. Dari 30 orang siswa yang mengikuti ujian semester pada pelajaran IPS hanya 12 orang siswa atau 40% yang berhasil mendapatkan nilai di atas nilai 60, sedangkan 18 orang siswa atau 60% mendapat nilai di bawah nilai 60. Hal ini terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum mampu mengoptimalkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yang kurang mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa menjadi tidak kreatif karena hampir semua pelajaran diberikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi belajar agar motivasi belajar siswa tetap tinggi.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas *make a match* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran IPS yang umumnya monoton dan menjenuhkan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran IPS akan lebih menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti memiliki

tahap-tahap yang berupa siklus prosedur penelitian yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan mitra kolaborasi (guru kelas) untuk membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dengan pertemuan tersebut peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran, kemudian peneliti :

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan
- b. Membuat RPP sebagai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum/silabus serta metode pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c. Mempersiapkan bahan ajar mengenai materi pembelajaran
- d. Menyusun lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik di dalam kelas
- e. Menyusun lembar angket untuk mengukur motivasi belajar siswa selama pembelajaran

### **Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Observasi**

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap materi Koperasi yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dan dibantu mitra kolaborasi yakni guru kelas IV. Hasil observasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

#### **2. Refleksi dan Analisis Data**

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada akhir siklus II.

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan yang dilakukan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket.

1. Seorang siswa dikatakan termotivasi belajar jika siswa tersebut telah mencapai nilai 70.
2. Suatu kelas dikatakan termotivasi belajar jika kelas tersebut terdapat 70% dari keseluruhan jumlah siswa.

Penentuan skor:

- Motivasi siswa secara individu

$$N = \frac{\text{jumlah skor observasi}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

- Motivasi siswa secara klasikal:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Aqib, 2009 : 41)

Keterangan :

P = Perubahan

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

1) Persentasi motivasi belajar siswa:

$$PPA = B/N \times 100$$

Keterangan :

PPA = Persentase Penilaian Angket

B = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor total

Kriteria untuk menentukan peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Sangat Baik : 80 % - 100 %
- b. Baik : 70 % - 79%
- c. Cukup : 60 % - 69 %
- d. Kurang : 40 % - 59 %

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

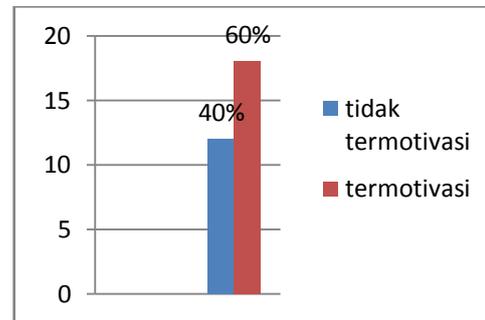


Diagram 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan angket motivasi belajar siswa siklus I diperoleh bahwa masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya di depan umum dan dalam pelaksanaan belajar , motivasi siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai tingkat yang tinggi. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut maka peneliti perlu melakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II.

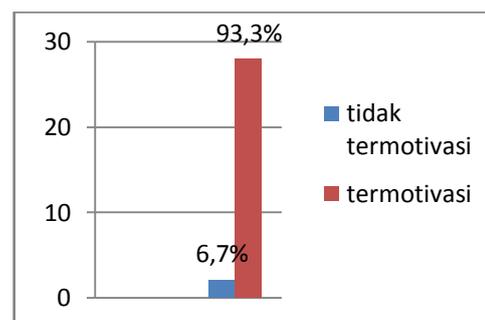


Diagram 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dijadikan alternatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS materi Koperasi.

Hal ini dapat kita lihat dari data-data motivasi belajar siswa yang sudah tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Hasil penelitian melalui observasi tentang motivasi belajar terhadap 30 siswa dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah pada siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 56,8% lalu pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 63,3% dan pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat lagi menjadi 74,3% selanjutnya pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 82%.

Hasil penelitian melalui angket yang diberikan kepada 30 orang siswa dari siklus I hingga siklus II diperoleh hasil yang terus meningkat dari setiap siswa. Pada siklus I menunjukkan sebanyak 18 orang siswa (60%) yang tergolong kategori siswa yang termotivasi. Pada siklus II menunjukkan sebanyak 28 orang siswa (93,3%) yang tergolong kategori siswa yang termotivasi. Terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 33,3%.

Perlu diketahui bahwa peningkatan tersebut dapat terwujud tidak luput karena terjadi peningkatan kualitas peneliti dalam mengajar. Pada siklus I pertemuan ke-1 persentase guru dalam mengajar adalah sebesar 67,5%, pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 75% dan siklus II pertemuan ke-1 meningkat lagi menjadi 80% selanjutnya pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 90%.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil observasi dan angket motivasi belajar siswa meningkat terus dari siklus I dan siklus II. Hal inilah yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ternyata dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV

## KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk hasil dan pembahasan di atas, ada beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini antara lain

- 1) Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukannya pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*,
- 2) Pada siklus I siswa yang termotivasi adalah sebanyak 18 orang siswa (sebesar 60%). Dan pada siklus II siswa yang termotivasi adalah sebanyak 28 orang siswa (sebesar 93,3%). Maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33,3%. Hal yang menyebabkan terjadinya peningkatan tersebut adalah karena peneliti membuat suatu inovasi dalam pembelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di dalam kelas sehingga motivasi belajar siswa meningkat,
- 3) Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada materi Koperasi sudah tergolong sangat baik.

Merujuk pada kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan antara lain

- 1) kepada guru dapat menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* sebagai alternatif untuk menjelaskan materi IPS guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi koperasi,

- 2) siswa diharapkan agar dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran,
- 3) pihak sekolah agar kiranya dapat melakukan pengadaan sarana dan prasarana pelajaran. Serta melakukan pelatihan tentang model kooperatif tipe *Make A Match* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS,
- 4) Bagi peneliti lain kiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa khususnya siswa SD.

#### RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Dewi, Rosmala. 2009. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Medan : UNIMED
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djmarah, Bahri, Saiful dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarmizi, Ramadhan. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Make A Match*.  
<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/>  
 (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/05/motivasi-belajar-siswa.html>)  
 (<http://bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>)  
 (<http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dantujuan->